

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti sudah melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner yang tersedia, kemudian peneliti juga telah mengelompokkan hasil perolehan skor kedalam 9 kategori sesuai ketentuan yang ada. Kategori tersebut antara lain adalah: Kematian dan sekarat, Konflik dengan dokter, Tidak cukup persiapan, Permasalahan dengan teman kerja, Permasalahan dengan atasan, Beban Kerja, ketidakjelasan pengobatan, Permasalahan dengan keluarga pasien dan Diskriminasi.

Menurut analisis data yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sumber stress perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin dominan berada pada kategori “Kadang-Kadang Membuat Stres”, hal ini dapat diartikan bahwa perawat masih merasa cukup aman dengan situasi saat ini, dan segala situasi yang mungkin terjadi masih dapat diselesaikan dengan baik serta masih bisa menciptakan suasana kerja yang kondusif.

Namun, hal-hal yang dapat memicu stress juga harus diperhatikan oleh semua pihak terutama pihak manajemen, karena jika dibiarkan terus menerus tanpa adanya pembaharuan, dikhawatirkan tingkat stres dapat meningkat dan beralih ke kategori “sering membuat stres” atau bahkan “sangat membuat stress”.

## B. Saran

### 1. Bagi Rumah Sakit Suaka Insan Banjarmasin

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas (53,8%) menyatakan bahwa beban kerja kadang-kadang membuat stress dan sebanyak (46.1%) mengeluhkan tidak cukup persiapan dalam pelayanan di IGD juga kadang-kadang membuat stres. Untuk mengatasi hal seperti ini, perawat IGD perlu melatih diri untuk selalu siap menghadapi pasien dan tindakan dalam keadaan apapun. Pelatihan diri untuk kesiapan perawat bisa didapatkan dengan adanya dukungan tambahan dari Kepala Ruangan atau pihak Manajemen Rumah Sakit, bantuan tersebut dapat berupa evaluasi diri atau rapat ruangan secara berkala untuk membicarakan segala macam kendala dan solusi, bias juga dalam bentuk pelatihan berkala yang dapat dilaksanakan oleh pihak Manajemen Rumah Sakit.

Persiapan ini perlu ditunjang dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup, dukungan dari rekan sejawat dan manajemen juga sangat dibutuhkan. Tahap pre-interaksi dalam hubungan terapeutik antar perawat ke pasien juga dapat dipertimbangkan menjadi salah satu solusi dalam menurunkan tingkat stres.

### 2. Bagi STIKES Suaka Insan Banjarmasin

Hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi *referensi* tambahan kepada para peneliti selanjutnya, dan dapat lebih dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman yang mungkin akan berpengaruh dalam jalannya penelitian dimasa depan. Pihak institusi dapat membantu

peneliti selanjutnya dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan.

### 3. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan agar perawat dapat secara dini mengenal dan memahami sumber-sumber pemicu munculnya stress ketika bekerja, sehingga perawat IGD mampu mempertahankan mekanisme koping nya agar tetap berada pada mekanisme koping yang baik.

